

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penentuan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (VAK) menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dan *Technique for Order of Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS) berdasarkan kuisioner, observasi dan hasil belajar di SMK Negeri 1 Talaga, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan Kuisioner dalam Identifikasi Gaya Belajar VAK yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa dengan membagi mereka ke dalam kategori Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK). Hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan gaya belajar Kinestetik, diikuti oleh Visual dan Auditori. Namun, hasil ini masih perlu divalidasi dengan metode lainnya karena kuisioner bersifat subjektif dan bergantung pada persepsi siswa.
2. Observasi sebagai metode pengumpulan data gaya belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran memberikan data objektif mengenai perilaku siswa saat menerima materi pelajaran. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan gaya belajar Visual dan Auditori dibandingkan dengan Kinestetik. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan antara data kuisioner dan observasi, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Hubungan Hasil Belajar dengan Gaya Belajar Siswa menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar yang sesuai dengan metode pembelajaran yang diberikan cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi. Siswa dengan gaya belajar Kinestetik menunjukkan hasil terbaik pada pembelajaran berbasis praktik dan video, sementara siswa dengan gaya belajar Visual dan

Auditori memiliki performa yang lebih baik dalam materi berbasis teks, modul dan audio.

4. Kombinasi Kuisioner, Observasi, dan Analisis Hasil Belajar dalam menentukan Gaya Belajar terbukti mampu memberikan hasil yang lebih akurat dalam menentukan gaya belajar siswa. Perbedaan hasil antara metode ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan belajar yang beragam, sehingga pendekatan multi-metode sangat diperlukan untuk mengurangi bias dalam penentuan gaya belajar.
5. Metode SAW digunakan untuk menghitung nilai preferensi awal terhadap masing-masing gaya belajar berdasarkan bobot dari ketiga sumber data. Namun, SAW masih menghasilkan banyak klasifikasi multimodal (gabungan gaya belajar). Oleh karena itu, metode TOPSIS diterapkan sebagai pelengkap untuk menentukan preferensi tunggal gaya belajar dengan mengukur jarak ke solusi ideal positif dan negatif. Hasil akhir menunjukkan bahwa TOPSIS mampu menyederhanakan klasifikasi menjadi satu kategori dominan yang lebih presisi.
6. Hasil identifikasi gaya belajar bermanfaat dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Ketika siswa belajar menggunakan metode yang sesuai dengan gaya belajar dominan mereka (misalnya praktik langsung untuk kinestetik, audio untuk auditori, atau visualisasi untuk visual), hasil akademik mereka meningkat. Pengetahuan tentang gaya belajar ini juga membantu guru menerapkan pembelajaran diferensiasi dan menumbuhkan kesadaran belajar mandiri pada siswa.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Pendidik

- a. Pendidik disarankan untuk mengimplementasikan pendekatan multi-metode dalam proses identifikasi gaya belajar peserta didik

guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif, valid, dan reliabel.

- b. Diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi dan adaptif, disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar peserta didik, guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- c. Pendidik sebaiknya menggunakan teknologi berbasis aplikasi dalam menganalisis gaya belajar siswa secara lebih sistematis dan efisien.

6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan metode yang lebih canggih, seperti penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa secara otomatis.
- b. Penelitian selanjutnya bisa memperluas cakupan partisipan untuk mendapatkan hasil yang lebih *generalizable*.
- c. Disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain seperti motivasi belajar dan lingkungan belajar dalam analisis gaya belajar siswa.

6.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

- a. Sekolah dapat menerapkan sistem pembelajaran yang lebih adaptif dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini.
- b. Disarankan untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung semua gaya belajar, seperti ruang belajar interaktif yang mengakomodasi siswa Visual, Auditori, dan Kinestetik.
- c. Institusi pendidikan perlu meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan konsep gaya belajar dalam pembelajaran.
- d. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Talaga serta menjadi referensi bagi penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran berbasis teknologi di masa depan.